

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013, maka diperoleh simpulan :

1. Tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 masuk pada kategori tidak siap, dengan penunjukkan presentasi guru yang tidak siap berjumlah 30,4%.
2. Tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 masuk pada kategori siap, dengan penunjukkan presentasi guru yang siap berjumlah 28,6%.
3. Tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 masuk pada kategori sangat siap, dengan penunjukkan presentasi guru yang sangat siap berjumlah 21,4%.
4. Tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 masuk pada kategori siap, dengan penunjukkan presentasi guru yang siap berjumlah 26,8%.
5. Tingkat kesiapan pengawasan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum

2013 masuk pada kategori sangat siap, dengan penunjukkan presentasi guru yang sangat siap berjumlah 39,3%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perlu adanya pengembangan keaktifan guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau untuk secara mandiri mempelajari dan memahami muatan yang terkandung pada standar proses khususnya aspek karakteristik pembelajaran. Kepala sekolah dan waka kurikulum turut serta menyediakan sarana dan prasarana salah satunya seperti dokumen kurikulum 2013 yang meliputi standar nasional pendidikan sebagai bekal guru untuk mempelajari dan memahami aspek karakteristik pembelajaran pada standar proses.
2. Perlu dilakukan inspeksi secara rutin mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau. Inspeksi dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, dengan menginspeksi dan mengidentifikasi perencanaan pembelajaran guru seperti ketersediaan silabus dan pembuatan rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti RPP sebaiknya sesuai dengan prinsip penyusunan RPP.
3. Perlu adanya peningkatan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau. Kepala sekolah dan waka kurikulum mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pelaksanaan pembelajaran memerlukan kontrol oleh

kepala sekolah dan waka kurikulum terhadap pengalokasian waktu jam tatap muka yang diberlakukan.

4. Perlu peningkatan sistem penilaian dan format penilaian berbantuan komputasi yang dapat dipahami oleh guru. Sistem penilaian dan format penilaian berbantuan komputasi oleh guru dapat menjadi solusi cepat untuk mengolah nilai siswa.
5. Pengawasan perlu dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah dan waka kurikulum untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang dilakukan. Pengawasan dapat meningkatkan kesadaran guru untuk selalu aktif dan kreatif saat proses pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tidak dipungkiri penelitian yang telah diawali dengan tahap perencanaan laporan hingga tahap penyelesaian laporan memiliki kelemahan-kelemahan penelitian atau keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian pada penelitian ini antara lain adalah, sebagai berikut :

1. Penelitian kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013, mengungkapkan tingkat kesiapan proses pembelajaran subyek yang ditinjau berdasarkan sikap, pendapat, dan persepsi terhadap implementasi kurikulum 2013 yang mengacu pada standar proses.
2. Mengungkapkan tingkat kesiapan subyek yang ditinjau berdasarkan sikap, pendapat, dan persepsi diberikan kepada guru dengan menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Butir pernyataan angket berjumlah 25,

dan butir pertanyaan wawancara berjumlah 8. Butir pernyataan angket hanya berjumlah 25 karena peneliti mengkondisikan psikologi subyek penelitian yang belum paham tentang kurikulum 2013. Butir pernyataan wawancara sekedar menanyakan peranan Sekolah seperti, memfasilitasi, mengkondisikan dan stategi Sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013 mendatang. Butir pernyataan angket dan butir pertanyaan wawancara, belum merujuk ke kurikulum 2013, melainkan pernyataan dan pertanyaan yang mengarah kepada kesiapan Sekolah menyongsong kurikulum 2013.

3. Kesiapan proses pembelajaran hanya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Standar proses tersebut memiliki 5 komponen antara lain, karakteristik pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Buku referensi mengenai ke 5 komponen standar proses pada kurikulum 2013 masih sedikit. Dasar teori proses pembelajaran pada penelitian ini masih umum, hanya sebatas teori pelaksanaan ke 5 komponen tersebut pada kurikulum 2013.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah disimpulkan, peneliti memiliki beberapa pandangan yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak Sekolah dan dinas pendidikan, antara lain :

1. Kepala Sekolah dan waka kurikulum senantiasa mengayomi dan memfasilitasi guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 untuk mempelajari kebijakan kurikulum 2013 secara mandiri.

2. Sekolah secara berkala menggali informasi terbaru mengenai instruksi penerapan kurikulum 2013 dan pendistribusian buku siswa dan buku guru.
3. Dinas pendidikan Kota Lubuklinggau mengadakan pelatihan kurikulum 2013 secara mandiri, sehingga guru tidak perlu ke provinsi untuk melaksanakan pelatihan.
4. Dinas pendidikan secara berkala mengadakan seminar kurikulum 2013 yang diisi oleh pembicara khusus bidang kurikulum 2013 atau kesatuan guru yang telah mendapatkan pelatihan, agar kurikulum 2013 tidak asing lagi di mata guru yang belum melaksanakan pelatihan.